

MENUJU DESA SEHAT HILINAMAZIHONO MELALUI GENCATA (GERAKAN CEGAH STUNTING) KECAMATAN O'O'U NIAS SELATAN TAHUN 2024

Famea Satulo Dakhi¹, Aprilianus Ndruru², Rehati Ndruru³, Lisda Putri Wati
Telaumbanua⁴, Ica Anjeli Daeli⁵, Renungkan Gaho⁶, Aloysius Boby Halawa⁷, Rekalaila
Demerni Halawa⁸, Sesilia Nelsia Yeslina Duha⁹, Vinsensius Sofunatola Buulolo¹⁰,
Animan Lature¹¹, Edar Sintasi Maduwu¹², Hinsam Irene Saputra Sarumaha¹³,
Yobestiman Ndruru¹⁴, Walsyukurniat Zendrato¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Mahasiswa Universitas Nias Raya

¹⁵Dosen Universitas Nias Raya

(fameasatulo@gmail.com¹, aprilianus@gmail.com², rehati@gmail.com³, lisda@gmail.com⁴,
icaangeli@gmail.com⁵, renungkan@gmail.com⁶, aloysius@gmail.com⁷,
rekalaia@gmail.com⁸, sesilia@gmail.com⁹, vinsensius@gmail.com¹⁰, anima@gmail.com¹¹,
edar@gmail.com¹², hinsam@gmail.com¹³, yobestiman@gmail.com¹⁴,
syukur.zendrato84@gmail.com¹⁵)

Abstract

The aim of this community service is to implement the GENCATA Program (Movement to Prevent Stunting), which was initiated to raise awareness and knowledge among the community about stunting prevention through the empowerment of village community groups, intensive socialization regarding stunting, local food management, and waste management practices. This program involves the formation of a Sustainable Community Care Group for Stunting, educational programs about stunting, and intensive stunting awareness campaigns by stunting care groups. It also focuses on women's empowerment through balanced nutrition practices, healthy eating habits, and hygiene at home, along with the "Healthy Kitchen to Combat Stunting" (DASHAT) initiative to utilize local food and promote hygiene practices and waste management. The results indicate an increase in community understanding of the importance of balanced nutrition and hygiene practices, the establishment of active stunting care groups, and an improvement in village communities' skills in preventing stunting, managing waste, and implementing DASHAT activities for local food management. This has enabled them to independently practice healthy eating and hygiene at home. Gradually and sustainably, this program is expected to improve nutritional status among children and pregnant women. The program has proven effective in creating positive changes, although ongoing support and innovation are still needed to strengthen the results achieved.

Keywords: *Stunting; GENCATA; Community; Local Food; Empowerment.*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah melaksanakan Program GENCATA (Gerakan Cegah Stunting) diinisiasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting melalui pemberdayaan kelompok masyarakat desa, sosialisasi

intensif tentang stunting, pengelolaan pangan lokal dan praktek pengelolaan limbah. Program ini melibatkan pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Stunting berkelanjutan, program penyuluhan tentang stunting, serta sosialisasi stunting intens oleh kelompok peduli stunting, Pemberdayaan perempuan melalui praktik-praktik gizi seimbang, pola makan sehat dan higienen dirumah, serta kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) untuk memanfaatkan pangan lokal dan kampanye praktik hygiene dan pengelolaan limbah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik kebersihan, telah terbentuknya kelompok peduli stunting yang berfungsi aktif, serta peningkatan keterampilan masyarakat desa dalam mencegah stunting, pengelolaan dan pemanfaat limbah dan kegiatan DASHAT dalam mengelola pangan lokal, sehingga mampu secara mandiri mempraktikkan pola makan sehat dan higienen dirumah. Secara bertahap dan berkelanjutan program ini diharapkan mampu mencapai peningkatan status gizi pada anak-anak dan ibu hamil. Program ini dinilai efektif dalam menciptakan perubahan positif, meskipun keberlanjutan dukungan dan inovasi masih diperlukan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

Kata Kunci: *Stunting; GENCATA; Masyarakat, Pangan Lokal; Pemberdayaan.*

A. Pendahuluan

Desa Hilinamazihono merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan O'o'u, Kabupaten Nias Selatan. Desa Hilinamazihono menghadapi masalah kesehatan pada anak-anak, khususnya pada masalah stunting, Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat terkait gizi seimbang, buruknya praktik sanitasi, dan kurangnya upaya sosialisasi tentang stunting.

Sosialisasi mengenai stunting dan pencegahannya juga tidak dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, sehingga banyak keluarga yang masih belum memahami langkah-langkah konkret untuk mencegah stunting. Ketiadaan kelompok masyarakat yang terorganisir dan peduli terhadap masalah ini juga menjadi hambatan bagi terlaksananya upaya pencegahan stunting secara

berkelanjutan. Selain itu, potensi pangan lokal yang melimpah, seperti padi, pisang, singkong, dan kelapa, belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan status gizi masyarakat. Meskipun desa memiliki potensi pertanian yang baik, sumber daya tersebut belum diolah secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarga.

Desa Hilinamazihono merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan O'o'u, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 32 hektar dan berbatasan dengan Desa Simandraolo di utara, Desa Hilinamazihono Induk di selatan, Desa Bawosalolo Bawoluo di timur, dan Laut di sebelah barat. Berdasarkan data dari kepala desa, jumlah penduduk Desa Hilinamazihono mencapai sekitar 800 jiwa, yang tersebar dalam 180 kepala keluarga.

Sebagian besar masyarakat desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi, singkong, pisang, dan kelapa. Selain itu, terdapat juga beberapa warga yang terlibat dalam peternakan dan perdagangan kecil. Walaupun memiliki sumber daya alam yang melimpah, pengelolaan hasil pertanian dan pangan lokal di desa ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi.

Kondisi kesehatan masyarakat di Desa Hilinamazihono menunjukkan adanya masalah serius terkait stunting pada anak-anak, yang terlihat dari perbandingan tinggi badan mereka dengan standar pertumbuhan normal. Faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, buruknya praktik sanitasi dan higiene, serta kurangnya program pencegahan stunting yang dilakukan secara berkelanjutan. Data dari Puskesmas O'o'u menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus.

Belum adanya kelompok masyarakat yang secara khusus terlibat dalam kegiatan pencegahan stunting dan kesehatan menyebabkan keterbatasan dalam pengorganisasian dan pelaksanaan program kesehatan di desa. Melalui program GENCATA (Gerakan Cegah Stunting), diharapkan meningkatkan

kualitas hidup masyarakatnya dengan melibatkan warga dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi intensif mengenai stunting, pembentukan kelompok peduli stunting, dan pengelolaan pangan lokal melalui Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, diharapkan Desa Hilinamazihono dapat menjadi desa yang lebih sehat.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Hilinamazihono, kami melihat adanya kecenderungan masalah kesehatan pada anak-anak, khususnya pada kasus stunting yang dibuktikan dengan perbandingan tinggi badan mereka dengan standar pertumbuhan normal, sanitasi dan higiene yang buruk serta gizi yang kurang memadai, disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait urgensi permasalahan stunting, belum adanya gerakan pencegahan stunting yang dilakukan secara berkelanjutan (sosialisasi stunting yang intens, pemberdayaan perempuan, praktik higiene yang baik, pengelolaan limbah, pembentukan dapur sehat, pengelolaan pangan lokal yang kaya akan nutrisi) sehingga permasalahan stunting, kurang disadari oleh masyarakat sehingga diabaikan dan tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Hilinamazihono terkait urgensi permasalahan stunting;
2. Belum adanya gerakan pencegahan stunting yang dilakukan secara berkelanjutan di Desa Hilinamazihono (sosialisasi stunting yang intens, pemberdayaan perempuan, praktik higiene yang baik, pengelolaan limbah, pengelolaan pangan lokal yang kaya akan nutrisi);
3. Belum terbentuknya kelompok masyarakat peduli stunting (pemuda, akademisi dll).

B. Metode Pelaksanaan

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, sosialisasi langsung, pelatihan, dan pemberdayaan. Masyarakat terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi **Barker, R.** (2018).

Program ini berhasil dilaksanakan berdasarkan indikator berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa secara kolektif tentang pentingnya mencegah stunting.
2. Membentuk kelompok masyarakat peduli stunting untuk memastikan terwujudnya Desa Sehat Hilinamazihono yang berkelanjutan
3. Masyarakat desa mampu menerapkan langkah-langkah konkret untuk mencegah stunting
4. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan perempuan sertakeluarga, kebutuhan gizi seimbang

terpenuhi dengan baik dan higiene di rumah

5. Melalui DASHAT memberikan edukasi dan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak untuk mencegah stunting serta mendorong pengelolaan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak.
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik higiene dan pengelolaan limbah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

C. Hasil dan Pembahasan Kegiatan Pengabdian

Desa Hilinamazihono memiliki potensi yang signifikan untuk mengatasi masalah stunting melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan keterlibatan masyarakat. Potensi utama desa ini yaitu: hasil pertanian yang melimpah, seperti padi, singkong, pisang, dan kelapa. Produk pertanian tersebut dapat diolah menjadi pangan lokal yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan ibu hamil. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang terkait dengan peningkatan gizi dan kesehatan. Dukungan dari pemerintah desa dan Puskesmas juga memperkuat pelaksanaan program **Fischer, F., & Natzler, D.** (2020).

Sebelum program dimulai, kondisi kesehatan dan pemahaman masyarakat tentang stunting di Desa Hilinamazihono memiliki beberapa tantangan: Berdasarkan data dari Puskesmas O'o'u, prevalensi stunting di desa ini cukup tinggi. Anak-

anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi seimbang dan pola makan yang tidak memadai. Masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya gizi seimbang untuk anak-anak dan ibu hamil. Hal ini mengakibatkan praktik makan yang tidak sehat dan penggunaan sumber pangan lokal yang belum optimal, Lingkungan desa memiliki kondisi sanitasi yang buruk, dengan rendahnya kesadaran tentang praktik higiene yang baik dan pengelolaan limbah yang benar. Kondisi ini memperburuk risiko infeksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak-anak. Belum adanya kelompok masyarakat yang menyuarakan upaya pencegahan stunting.

Keberlanjutan Program

Agar program GENCATA dapat berlanjut secara mandiri setelah program utama selesai, beberapa langkah keberlanjutan diambil:

1. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Peduli Stunting, kelompok yang telah dibentuk akan terus berperan dalam memberikan edukasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat. Mereka didorong untuk melakukan kegiatan sosialisasi secara mandiri dan melibatkan lebih banyak anggota komunitas.
2. Kolaborasi dengan Puskesmas dan Pemerintah Desa, dukungan berkelanjutan dari pihak Puskesmas dan pemerintah desa akan memastikan bahwa kegiatan terkait pencegahan stunting tetap menjadi prioritas di desa.

Kemitraan ini penting untuk mengintegrasikan program stunting dalam kebijakan desa dan layanan kesehatan lokal.

3. Pemanfaatan Pangan Lokal Secara Berkelanjutan, Program DASHAT dijadikan sebagai aktivitas rutin untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam meningkatkan gizi masyarakat. Kegiatan ini dapat diadopsi sebagai bagian dari agenda desa untuk memastikan ketersediaan makanan sehat bagi anak-anak dan ibu hamil.

D. Penutup

Program GENCATA dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan utama, di antaranya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, membentuk kelompok masyarakat peduli stunting, mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal, serta memperbaiki praktik higiene dan sanitasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dan hasil menunjukkan adanya pencapaian yang signifikan dalam berbagai aspek.

Program GENCATA (Gerakan Cegah Stunting) di Desa Hilinamazihono berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan, dengan pencapaian yang signifikan berdasarkan indikator keberhasilan. Beberapa capaian utama program ini meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, pembentukan kelompok masyarakat peduli stunting, optimalisasi pemanfaatan pangan lokal, serta perbaikan praktik

higiene dan pengelolaan limbah. Program ini menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi masalah stunting dengan pencapaian indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat
2. Terbentuknya kelompok masyarakat peduli stunting
3. Terlaksananya Kegiatan DASHAT, sebagai upaya pemanfaatan pangan lokal sebagai bentuk adanya kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya gizi seimbang dan sumber pangan lokal.
4. Praktik Higiene dan Pengelolaan limbah, adanya perubahan positif dalam kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan limbah.

Secara keseluruhan, program ini telah dilaksanakan berhasil membawa perubahan nyata di Desa Hilinamazihono. Namun, untuk memastikan bahwa perubahan ini dapat bertahan dan berkembang, diperlukan tindak lanjut yang tepat.

Tindak Lanjut

Berikut adalah saran-saran konkret untuk memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan dampaknya:

1. Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Peduli Stunting, kelompok yang sudah terbentuk perlu diberikan pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan program kesehatan dan keterampilan komunikasi, agar dapat terus memberikan edukasi secara mandiri. Ini dapat dilakukan dengan

bekerja sama dengan Puskesmas dan tenaga kesehatan setempat.

2. Program DASHAT dapat diintegrasikan dalam kegiatan rutin desa atau kegiatan posyandu agar makanan bergizi tetap tersedia dan konsumsi pangan lokal terus berlanjut. Pemerintah desa bisa mempertimbangkan dukungan anggaran desa untuk mendukung kelangsungan program ini.
3. Praktik kebersihan dan pengelolaan limbah harus terus dikampanyekan agar menjadi budaya di desa. Kampanye ini bisa dilakukan melalui pemasangan poster, pelatihan rutin, dan kegiatan gotong royong berkala yang melibatkan masyarakat luas.
4. Untuk memperkuat program dan membuka peluang bantuan eksternal, desa dapat menjalin kerja sama dengan lembaga kesehatan, dll
5. peningkatan pengelolaan dan inovasi pangan lokal, Untuk lebih meningkatkan dampak program DASHAT, masyarakat perlu dilatih untuk mengembangkan variasi produk pangan lokal yang bernilai ekonomi dan dapat dipasarkan. Hal ini tidak hanya mendukung ketahanan gizi tetapi juga dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat desa.

E. Daftar Pustaka

HILINAMAZIHONO. (2024). *Menuju Desa Sehat Hilinamazihono Melalui GENCATA (Gerakan Cegah Stunting)*

Kecamatan O'o'u Nias Selatan Tahun 2024.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Kesehatan Desa 2021*. Jakarta: BPS.
- Dinas Kesehatan Provinsi. (2022). *Laporan Tahunan Program Desa Sehat*. [Link atau URL jika tersedia].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pembangunan Desa Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sari, R. D., & Prasetyo, S. (2018). "Pengaruh Program Desa Sehat Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 120-130.
- Susanti, E. T. (2021). "Pendidikan Kesehatan dalam Mewujudkan Desa Sehat". *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10(3), 200-210.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Health in Rural Areas: Strategies and Challenges*. Geneva: WHO.
- Yulianti, A. (2020). "Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Sehat". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 45-50.
- Barker, R. (2018). *Participatory Research: A Guide for Researchers and Community Members*. New York: Routledge.
- Fischer, F., & Natzler, D. (2020). "Participatory Methods for Community Engagement". *Journal of Community Development*, 55(2), 121-136.